**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

**3.1 Desain Penelitian dan Paradigma Penelitian**

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini, keterikatan antarvariabel bebas dengan variabel bebas, maupun antarvariabel bebas dengan variabel terikat, sudah terjadi secara alami, dan peneliti dengan *setting* tersebut ingin melacak kembali jika memungkinkan apa yang menjadi faktor penyebabnya (Sukardi, 2011: 165).

Paradigma penelitian erat kaitannya dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini dibahas tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas yaitu penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia (X), dan satu variabel terikat yaitu kemampuan menulis eksposisi (Y). Selanjutnya paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

X

Y

Gambar 1: Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : penguasaan kosakata dan tata bahasa Indonesia

Y : kemampuan menulis teks narasi

**3.2 Variabel Penelitian**

Kerlinger mengemukakan variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Hal ini diperjelas oleh Sugiyono (2014:12) bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas

Sugiyono (2014:13) menyatakan variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penguasaan perbendaharaan kosakata dan tata bahasa Indonesia. Penguasaan kosakata adalah pembendaharaan kata atau kekayaan kata yang dikuasai seseorang. Penguasaan kosakata dalam jumlah yang memadai sangat diperlukan untuk melakukan kegiatan berkomunikasi dengan bahasa. Penguasaan perbendaharaan kosakata dan tata bahasa Indonesia yang lebih banyak memungkinkan kita untuk menerima dan menyampaikan informasi yang lebih luas dan kompleks. Kosakata pada penelitian ini adalah kosakata Bahasa Indonesia kelas IV KD. 8.1. Menyusun karangan narasi tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

Penelitian ini menggunakan tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif – produktif karena siswa diharapkan secara nyata dan atas prakarsa serta penguasaannya sendiri mampu menggunakan kata-kata dalam wacana untuk mengungkapkan pikirannya. Indikator tes penguasaan kosakata yang bersifat aktif-produktif adalah: (1) menunjukkan kata sesuai dengan uraian yang tersedia;

(2) menunjukkan sinonim kata yang tersedia; (3) menunjukkan antonim kata yang

tersedia; dan (4) menjelaskan arti kata dengan kata-kata atau menggunakan kalimat. Jenis tes penguasaan penguasaan perbendaharaan kosakata dan tata bahasa Indonesia pada penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk tes pertanyaan dengan jawaban pendek.

1. Variabel terikat

Sugiyono (2014:14) menyatakan variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya veriabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi. Kemampuan menulis karangan narasi merupakan kemampuan untuk menuangkan gagasannya dengan karangan menggunakan bahasa tulis untuk menceritakan urutan sebuah kejadian. Kemampuan menulis karangan narasi pada penelitian ini menggunakan kemampuan menulis karangan narasi kelas VI KD. 8.1. Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll.).

Penelitian ini menggunakan narasi ekspositoris, yaitu masing-masing siswa diminta menuliskan pengalaman pribadi yang pernah mereka alami. Tes kemampuan menulis merupakan kegiatan penggunaan kemampuan bahasa yang aktif-produktif yang sebaiknya diselenggarakan dalam bentuk tes subjektif. Aspek yang dinilai dalam tes kemampuan menulis karangan narasi sebagai berikut (1) Isi gagasan yang dikemukakan. (2) Organisasi isi. (3) Struktur dan tata bahasa. (4) Gaya : Pilihan struktur dan diksi. (5) Ejaan dan tanda baca. Jenis tes pada penelitian ini adalah tes subjektif dengan bentuk tes esai yang jawabannya berupa unjuk kerja menyeluruh.

**3.3 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan September 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

**3.4 Populasi dan Sampel Penelitian**

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 117). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Atau sampel dapat digunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi. Berdasarkan hal diatas, maka sampel dalam penelitian ini yang diambil sebanyak 23 orang siswa VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.

# 

# **3.5 Prosedur Penelitian**

Penelitian korelasional merupakan penelitian kuantitatif. Peneliti mengumpulkan data berupa angka hasil perolehan tes penguasaan perbendaharaan kosakata dan tata bahasa Indonesia dan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal. Tes penguasaan perbendaharaan kosakata dan tata bahasa Indonesia berupa isian dan tes kemampuan menulis karangan narasi diberikan dalam bentuk esay.

Awalnya, peneliti membuat butir soal untuk tes penguasaan perbendaharaan kosakata dan tata bahasa Indonesia dan tes menulis karangan berdasarkan indikator yang telah ditentukan, kemudian peneliti melakukan uji coba instrumen siswa kelas VI SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal. Setelah itu peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 143 Barbaran Kabupaten Mandailing Natal.

**3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan   
data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah (Arikunto, 2016:   
101). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes.Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis karangan. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan menulis karanganawal siswa dan kemampuan menulis karangan akhir siswa. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik sebelum menggunakan media ataupun sesudah menggunakan media.

**TABEL III**

**KRITERIA PENILAIAN MENULIS KARANGAN**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Aspek** | **Kriteria** | **Indikator** | **Skor** |
| 1. | Isi gagasan | Kesesuaian isi dengan tema | SANGAT BAIK: isi cerita sangat relevan dengan tema yang telah ditentukan. | 5 |
| BAIK: isi cerita relevan dengan tema yang telah ditentukan. | 4 |
| SEDANG: isi cerita agak relevan dengan tema yang ditentukan. | 3 |
| KURANG: isi cerita kurang relevan dengan tema yang ditentukan. | 2 |
| SANGAT KURANG: isi cerita tidak relevan dengan tema yang ditentukan. | 1 |
| 2. | Organisasi Isi | Kreativitas dalam mengembangkan karangan | SANGAT BAIK: latar cerita dikembangkan dengan kreatif dan menarik tanpa keluar dari tema yang ditentukan. | 5 |
| BAIK : latar cerita dikembangkan secara kreatif tanpa keluar dari tema yang telah ditentukan. | 4 |
| SEDANG:pengembangan latar cerita kurang kreatif. | 3 |
| KURANG: kurang ada pengembangan latar. | 2 |
| SANGAT KURANG: tidak terdapat pengembangan latar dalam cerita. | 1 |
| 3. | Tata Bahasa | Penyusunan kalimat | SANGAT BAIK: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang sangat logis. | 5 |
| BAIK : ekspresi penokohan ditampilkan baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang logis. | 4 |
| SEDANG : ekspresi penokohan agak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang agak logis | 3 |
| KURANG : ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis. | 2 |
| SANGAT KURANG: ekspresi penokohan tidak baik dan kesesuaian karakter tokoh dalam sudut pandang tidak logis | 1 |
| 4. | Kosa kata | Menggabungkan kata | SANGAT BAIK: penyajian alurnya sangat baik, runtut dan menarik. | 5 |
| BAIK : urutan cerita logis, runtut dan tidak terpotong-potong. | 4 |
| SEDANG: urutan cerita logis, runtut namun terpotong dan kurang lengkap. | 3 |
| KURANG: urutan cerita tidak logis, tidak runtut, terpotong dan tidak lengkap. | 2 |
| SANGAT KURANG: tidak ada alur yang jelas dalam cerita yang disajikan. | 1 |
| 5. | Gaya pilihan struktur | Pengaruh pada isis tulisan | SANGAT BAIK: adanya penyampaian amanat dengan tepat dan santun disertai contoh yang mendukung. | 5 |
| BAIK: adanya penyampaian amanat disertai contoh baik tersurat maupun tersirat. | 4 |
| SEDANG: adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat maupun tersirat. | 3 |
| KURANG: kurang adanya penyampaian amanat tidak disertai contoh baik tersurat maupun tersirat. | 2 |
| SANGAT KURANG: tidak adanya amanat yang disampaian dan contoh yang diberikan. | 1 |
| 6. | Ejaan (EYD ) | Tanda baca dalam penulisan | SANGAT BAIK: dialog dikembangkan dengan sangat baik, diksi dan gaya bahasanya kreatif dan memiliki teks samping yang mendukung cerita dengan baik. | 5 |
|  |  |  | BAIK: dialog dikembangkan dengan ekspresi penokohan/karakter tiap-tiap tokoh menggunakan gaya bahasa dan diksi yang baik disertai teks samping yang jelas dan tidak keluar dari tema yang diangkat. | 4 |
|  |  |  | SEDANG: pengembangan dialog kurang kreatif, ekspresi penokohan kurang lancar dan kesesuaian karakter tokoh yang ditulis dalam dialog kurang logis serta teks samping kurang sesuai dengan tema yang diangkat. | 3 |
|  |  |  | KURANG: dialog yang dipakai kurang kreatif dan cenderung dengan gaya bahasa yang monoton pada tiap tokoh, kesesuaian dialog dengan karakter tokoh tidak adanya teks samping sehinggga dialog menjadi kabur. | 2 |
|  |  |  | SANGAT KURANG: dialog yang dipakai sama sekali tidak kreatif, gaya bahasanya kaku dan tidak adanya teks samping. | 1 |
| Total Skor | | | | 30 |
| **Nilai =**  **Skor Akhir\_x 100 = …..**  **Skor Maksimal** | | | | |

**Tabel 3.1**

**Kisi – Kisi Pedoman Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Narasi**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | Unsur yang dinilai | Skor maksimum |
| 1. | Isi gagasan yang dikemukakan | 30 |
| 2. | Organisasi isi | 25 |
| 3. | Struktur dan Tata bahasa | 20 |
| 4. | Gaya : pilihan struktur dan diksi | 15 |
| 5. | Ejaan dan tanda baca | 10 |
| **Jumlah** | | **100** |

**3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes.Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis karangan siswa.Tes ini dikerjakan oleh siswa sebelum menggunakan media internet dan sesudah menggunakan media internet. Tes yang diberikan kepada kelompok tersebut berupa pretest dan postest. Pretest dilakukan sebelum eksperimen sedangkan postest dilaksanakan setelah eksperimen.

***1.Prosedur Penelitian***

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*a.Tahap Pra-eksperimen (tanpa media)*

Pada tahap pra-eksperimen peneliti menentukan kelas untuk   
dijadikan sampel penelitian. Setelah menentukan sampel penelitian, kemudian dilakukan pretest pada kedua kelompok tersebut. Pretest ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa awal dalam menulis karangan, dengan kata lain sebelum dilakukannya eksperimen. Kemudian hasil dari pretest siswa dibandingkan dengan hasil yang sudah dicapai siswa setelah dilakukan perlakuan (treatment).

*b.Tahap Eksperimen (menggunakan media)*

Siswa dalam pembelajaran menulis teks narasi diberi perlakuan dengan menggunakan melihat perbendaharaan kosakata dan tata bahasa Indonesia. Siswa berlatih menulis karangan setelah melihat dari internet. Siswa menentukan unsur-unsur cerita pada karangantersebut (independent) kemudian siswa mengembangkan unsur-unsur tersebut ke dalam bentuk tulisan karangan.

Berikut ini merupakan rancangan kegiatan pembelajaran menulis teks narasi.

1. Siswa diberi penjelasan tentang unsur-unsur membuat teks narasi.
2. Siswa diberi perlakuan mendidik dalam pembelajaran menulis teks narasi.
3. Siswa diberi tugas menulis teks narasi setelah mempelajari teks narasi dari guru.
4. Hasil menulis teks narasi siswa dikumpulkan kepada guru.

*c.Tahap Pasca eksperimen*

Tahap pascaeksperimen merupakan langkah terakhir dalam penelitian   
ini.Setelah siswamenulis naskah drama baik sebelum menggunakan media maupun sesudah menggunakan media, maka akan diketahui tingkat perbedaan siswa dalam menulis teks narasi. Selain itu, hal ini untuk membandingkan nilai yang dicapai saat pretest *dan* postest, apakah hasilnya meningkat, sama atau menurun.

**3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa teknik uji-t atau pengujian hipotesis. Sudjono, (2018: 284) menerapkan perhitungan uji ‘t’ sebagai berikut:

=

Teknik analisis data dengan uji-t harus memenuhi persyaratan, yaitu (1) uji normalitas dan (2) uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan kenormalan data. Dalam melakukan uji normalitas data, maka terlebih dahulu mencari:

1. Mencari nilai rata-rata (mean) dengan rumus :
2. Mencari standar deviasi dengan rumus: *SD=*
3. Mencari nilai standar error dengan rumus: *SE* =
4. Simpangan baku (Zi) dengan rumus: Zi =

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk membuktikan bahwa setiap kelompok kelas memiliki kemampuan yang homogen atau setara.

Menguji homogenitas kelompok data penelitian digunakan rumus perbandingan varians sebagai berikut:

Fhitung =